



Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Aku dan Sahabat Masa Kecilku Karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan

Aziz Saputra^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

azizsaputra941@gmail.com

abstrak – Cerita pendek secara umum dapat diartikan sebagai cerita yang terbentuk dari sebuah prosa atau karangan dan biasanya melibatkan tokoh kehidupan. Cerita pendek terdiri dari unsur-unsur intrinsik yang memuat, tokoh, penokoha, alur, sudut pandang dan amanat. Pada kontek ini peneliti akan memfokuskan pembahasan dalam menganalisis unsur intrinsik cerita pendek Aku dan Sahabat Masa Kecilku karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan. Peneliti menggunakan metode penelitian berupa penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui tehnik simak, libat, catat. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi. Sumber data didapatkan dari sumber pustaka melalui bahan bacaan berupa dokumen, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan buku yang berkaitan dengan masalah terkait. Penelitian ini mendapati hasil bahwa terdapat beberapa unsur intrinsik yang telah dianalisis pada cerita pendek Aku dan Sahabat Masa Kecilku karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan.

Kata kunci – analisis, unsur intrinsik, cerita pendek

abstract – Short stories in general can be interpreted as stories that are formed from a prose or essay and usually involve life characters. Short stories consist of intrinsic elements that contain, characters, characters, plots, points of view and mandates. In this context, the researcher will focus on the discussion in analyzing the intrinsic elements of the short story Aku dan Sahabat Masa Masa Iku by Eliana Fitriani Dewi Ningsih in the Anthology of Short Stories Memoirs Items. The researcher uses a research method in the form of qualitative research with data collection techniques through listening, engagement, and note-taking techniques. Data validation was carried out by the triangulation method. Data sources are obtained from literature sources in the form of documents, scientific journals, previous research, and books related to related issues. This study found that there are several intrinsic elements that have been analyzed in the short story Aku dan Sahabat Masa Masa Iku by Eliana Fitriani Dewi Ningsih in the Anthology of Short Stories Grains of Memories.

Keywords – analysis, intrinsic elements, short stories

PENDAHULUAN

Cerpen adalah karya sastra yang menceritakan sebuah kisah singkat dengan fokus pada satu atau beberapa tokoh (Tanjung dkk. 2019), Serta menggambarkan kisah kehidupan tokoh-tokohnya yang sering kali dipenuhi dengan konflik, serta berisi peristiwa yang bisa membuat pembaca terharu atau senang (Chairiah, 2022). Selain itu, cerpen dapat dijelaskan sebagai tulisan pendek dalam bentuk prosa yang fokus pada salah satu aspek cerita, seperti karakter, plot, suasana, atau tema. (Diana, dkk. 2018).

Ciri-ciri utama cerpen meliputi sifatnya yang singkat, padat, dan intensif (Yusdianti, 2020). Ceritanya berfokus pada seorang tokoh protagonis yang sangat menonjol (Pardosi & Yudhi, 2023), dengan penokohan yang sederhana, tidak mendalam, dan ringkas (Khulsum dkk., 2018).

Menulis cerpen bisa bermanfaat sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, mendapatkan pengakuan dan perhatian dari orang lain, sebagai sarana pelampiasan emosi, sebagai persembahan, dan untuk menyampaikan pandangan atau opini (Sitepu, 2018), Selain itu bermanfaat sebagai santapan batin, refleksi jiwa, dan cermin dalam kehidupan seseorang (Suwardi, 1994). Cerpen terbagi menjadi tiga jenis yaitu cerpen panjang, cerpen mini, dan cerpen ideal (Rimawan, 2022). Jenis cerpen dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah kata yang digunakan serta teknik pengarangnya (Dewi, 2023).

Cerpen mempunyai unsur pembangun karya sastra prosa fiksi yang dibagi menjadi dua, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Rumanti dkk. 2021). Unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur cerita (plot), latar, penokohan, sudut pandang, gaya pengungkapan, dan amanat (Ate dan Lawa, 2022), Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar sastra yang ikut mempengaruhi penciptaan karya sastra. Unsur tersebut meliputi latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan, adat istiadat, situasi politik, ekonomi, dan lain-lain (Sidiqin dan Ginting, 2021).

Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam inti suatu karya sastra (Martani, 2020). Salah satu aspek paling penting dalam film maupun sastra yang mencakup beberapa elemen penting yang harus diperhatikan (Ginting, 2022), Unsur intrinsik meliputi alur cerita, tema, karakterisasi, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan moral (Hutahaean, 2020). Menurut (Muliana, 2020) unsur intrinsik sangat mempengaruhi cerita dan unsur intrinsik inilah yang membuat cerita akan semakin hidup sehingga pembaca dapat merasakan apa yang disampaikan.

Penentuan unsur instrinsik dapat sangat menentukan cerita. Unsur intrinsik harus dirumuskan dan dipertimbangkan sebaik mungkin oleh penulis. Unsur instrinsik cerita pendek merupakan pengantar dari perasaan penulis terhadap pembaca. Menurut pendapat dari (Denta, 2021) unsur intrinsik akan membangun cerita yang dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis unsur intrinsik cerita

pendek Aku dan Sahabat Masa Kecilku karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi penguat argumentasi peneliti dan sebagai peluang untuk menemukan pembaharuan (novelty) pada penelitian ini menemukan mengenai bagaimana analisis unsur intrinsik cerita pendek Aku dan Sahabat Masa Kecilku karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data simak, libat, catat dan validasi data triangulasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke tema umum, serta menafsirkan makna dari data (Manurung, 2022). Penelitian kualitatif menekankan pentingnya validasi data, yaitu memastikan bahwa data yang dicatat benar-benar mencerminkan kejadian sebenarnya di latar yang diteliti (Adlini dkk. 2022). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa yang diambil dari cerpen berjudul Aku dan Sahabat Masa Kecilku Karya Eliana Fitriyani Dewi Ningsih.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, libat, dan catat. Teknik simak adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mendengarkan penggunaan bahasa (Nisa, 2018). Teknik catat adalah metode yang mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang diperoleh (Rofiq dan Nuzula, 2021). Teknik libat adalah metode pengumpulan data bahasa yang melibatkan partisipasi dalam mendengarkan percakapan (Vitasari, dkk. 2022). Tujuannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci dan mendalam.

Metode analisis isi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) melibatkan tiga tahapan utama dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti menyesuaikan analisis dengan kebutuhan dan mengatur data secara sistematis (Pasehah dan Firmansyah, 2019). Pada tahap penyajian data, data yang sebelumnya dijelaskan secara detail disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami (Safira, dkk. 2023). Sedangkan Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data yang diorganisir dalam bentuk tabel (Suraji, dkk. 2018).

Teknik validasi pada penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi data memandu peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda yang tersedia, memastikan keberagaman dalam proses pengumpulan data (Sasmita, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Cerpen biasanya mengisahkan satu orang tokoh saja dengan permasalahan yang ringan dan tidak rumit (Pramidana, 2020). Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa atau fiksi dengan penggunaan kata tidak lebih dari 10.000 kata dalam satu cerita. Cerpen biasanya digemari oleh banyak orang karena ceritanya yang singkat dan tidak berbelit, belit. Atas dasar inilah kata kata dalam cerpen dibatasi (A.D. et al., 2019).

Pada dunia literasi cerita pendek dapat menghantarkan seorang pembaca menuju emosi. Emosi pembaca akan dapat dirasakan melalui berbagai unsur dari sebuah cerita (Maryanti et al., 2018). Agar emosi dapat tersampaikan dengan baik maka penulis harus memperhatikan beberapa hal pokok. Mulai dari penggunaan bahasa, penggambaran tokoh dan penentuan sudut pandang yang tepat. Peneliti harus menentukan sebuah cerita akan berjalan kemana (Lauma, 2014).

Cerpen dapat memuat berbagai genre mulai dari romantis, horor atau action. Cerpen yang baik akan memuat unsur intrinsik di dalamnya. Unsur intrinsik sendiri merupakan unsur yang menjadi pijakan dalam menulis sebuah cerita pendek. Unsur intrinsik meliputi tema, alur cerita (plot), latar, penokohan, sudut pandang, gaya pengungkapan, dan amanat (Siti Puji Rahayu Ramdani & Hidayanti Hidayanti, 2022). Menurut pendapat lain, unsur intrinsik sangat mempengaruhi apa kualitas yang ada dalam cerita (Nurrachman et al., 2020).

Pembaca akan mudah mengenal dan memahami isi cerita apabila unsur intrinsik dapat ditentukan dengan baik. Pada konteks ini peneliti akan menganalisa unsur intrinsik pada cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen *Butir-butir Kenangan*. Peneliti akan melakukan analisa secara mendalam dengan sumber utama buku anaogi cerpen *butir-butir kenangan*.

1. Tema cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen *Butir-butir Kenangan*.

Tema adalah ide pokok atau gagasan pokok yang dirumuskan paling awal dari sebuah cerita (Nurchayati et al., 2019). Tema akan menentukan bagaimana alur cerita dapat berjalan. Tema dapat disampaikan dalam beberapa unsur lain dalam cerita pendek. Tema dapat disampaikan melalui tokoh, alur, latar dan lain sebagainya (Arianti, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tema dimaknai sebagai pokok pikiran atau dasar awal dari sebuah karya sastra. Tema digunakan dalam percakapan, mengubah sebuah sajak atau dalam karangan. Tema sendiri menurut kajian lainnya dibagi menjadi dua, yakni tema asli dan tema tambahan (Solihin, 2019).

Tema pada cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen *Butir-butir Kenangan* adalah pertemanan antara dua orang sahabat yang saling mendukung satu sama lain

baik suka maupun duka. Pernyataan ini sesuai dengan kutipan pada Antologi cerpen butir-butir kenangan di halaman 108-109

“Mempunyai sahabat itu bagiku adalah hal yang sangat mengasyikan, kita bisa saling berbagi cerita, saling ada disaat duka maupun duka, saling bisa memahami dan mengerti satu sama lain. Mempunyai seorang sahabat itu membuat dunia kita seakan menjadi lebih berwarna dan berarti”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Eliana sebagai tokoh utama memiliki teman dekat bernama Nuri yang selalu ada untuknya. Nuri merupakan sahabat Eliana sejak kecil dan selalu menjadi tempat untuk bertukar cerita.

2. Alur cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan.

Alur cerita pendek secara umum dimaknai sebagai urutan dalam penulisan cerita (Zahra et al., 2021). Alur terbagi menjadi beberapa macam, yakni alur maju dan mundur (Yanti & Neisyah, 2021). Alur pada cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan adalah alur campuran, di awal alur pada cerpen tersebut mundur karena menceritakan awal pertama kali Eliana dan Nuri berkenalan. Terlihat pada kutipan berikut :

“Aku dulu bersekolah di SDS Bandar Teladan dan aku mempunyai sahabat bernama Nuri Rahmadani”.

“Itu adalah awal perkenalan untuk persahabatan kami dimulai”.

Kata “dulu” dan kata “awal” pada cerpen tersebut menggambarkan masa lampau, yang artinya kejadian tersebut sudah dilalui dan menunjukkan alur mundur. Sedangkan alur maju pada cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* digambarkan pada kutipan berikut :

“Hingga kini masanya kami dewasa. Walaupun kami memang jarang bertemu. Kami memaklumi, karena kami mempunyai kesibukan masing-masing, yang tidak bisa kami tinggalkan secara mendadak”.

Kata “hingga kini” menunjukkan waktu maju yang artinya sekarang. Sedangkan menurut pendapat lainnya, alur merupakan urutan dari jalan cerita yang disampaikan oleh penulis (Ardiyasa, 2022). Apabila dilakukan analisa maka didapati dirumuskan :

Tabel 1. Tahapan alur cerpen *Aku dan Sahabat Masa Kecilku*

No	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
1	Eksposition (pengenalan)	Perkenalan dimulai saat Eliana sebagai tokoh utama memperkenalkan latar belakang dirinya dan menjelaskan bahwa ia memiliki sahabat

sejak kecil bernama Nuri. Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan dalam kutipan berikut :

“Aku dulu bersekolah di SDS Bandar Teladan dan aku mempunyai sahabat bernama Nuri Rahmadani.Hmmm....,apa kalian punya sahabat juga?Tentu saja punya bukan!Begitu juga dengan aku.Mempunyai sahabat itu bagiku adalah hal yang sangat mengasyikan,kita bisa saling berbagi cerita,saling ada disaat duka maupun duka”.

2 **Inciting Action
(menghasut
tindakan)**

Eliana terbiasa bersama Nuri kemanapun bahkan sat ujian Eliana dan Nuri saling mengiatkan untuk giat belajar.

“Semangat yah untuk ujiannya,Jangan lupa belajar lo nanti malem ”kata Nuri
“siiip selalu,Kamu juga iya”Sahutku.

3

**Risting Action
(munculnya
masalah)**

Permasalahan dimulai saat Nuri dan Eliana sedang berada di taman sekolah. Saat itu Nuri ingin menyampaikan sesuatu terhadap Eliana.

“El.....!!!” Seru Nuri,tiba-tiba ketika kami sedang bersama di sebuah taman sekolah.

“Iya Nur”balasku.

“Aku mau bicara”kata Nuri.

“Iya mau ngomong apaan sih ? perasaan dari tadi kita udah ngomong deh”

4

**Conflict Falling
(konflik jatuh)**

Tanyaku dengan sedikit bercanda.

Konflik terjadi saat Nuri menyampaikan kepada Eliana bahwa Nuri tidak dapat melanjutkan di sekolah yang sam dengan Nuri karena Nuri akan melanjutkan sekolah di rumah kakeknya. Pernyataan tersebut nampak pada kutipan :

"Aku.....Aku mau bilang aku gak bisa ngelanjutin sekolah bareng kamu" kata Nuri,dengan suara pelan.

"la kenapa?"Balasku dengan nada terheran-heran. "Aku akan di sekolahkan di tempat kakekku,karena kakekku ingin sekali aku tinggal disana dan menemaninya,dan aku tidak mungkin bisa menolaknya" kata Nuri

Puncak terjadinya konflik adalah saat Eliana merasa heran dengan sedih karena Nuri akan meninggalkannya. Eliana berharap waktu dapat kembali diputar dan Nuri tetap bersamanya sebahagai sahabat. Sebagaimana pada kutipan berikut :

"Aku terdiam sejenak.

"hmm.....baiklah jika itu memang sudah keputusanmu ,aku pasti akan turut selalu mendukungmu,tidak apa-apa kita tidak bisa bersama lagi,tapi tolong jangan lupakan aku,termasuk semua kenangan kita yang sudah kita lalui dan pesanku selalu jaga dirimu baik-baik disana" Sahutku."

5 **Climax
(puncak masalah)**

"Tak terasa air mata kan mengalir,mengiringi perpisahan ini.Andai waktu bisa diputar kembali,sungguh ingin rasanya aku selalu bersama Sahabatku.Tumbuh dewasa bersama-sama.Tapi apalah daya keinginan tak sesuai harapan.Hingga akhirnya kita harus berusaha sendirisendiri.Demi sebuah masa depan yang cerah".

6 **Penyelesaian**

Penyelesaian terjadi setelah Eliana dan Nuri dewasa dan saling bertemu kembali, meskipun tidak dapat terus bertemu seperti dulu, namun Eliana memaklumi hal tersebut karena menyadari bahwa Eliana dan Nuri sudah memiliki kehidupan masing-masing, sudah memiliki kesibukan masing-masing.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan berikut :

“Hingga kini masanya kami beranjak dewasa. Walaupun kami memang jarang bertemu. Kami memaklumi, karena kami mempunyai kesibukan masing-masing, yang tidak bisa kami tinggalkan secara mendadak. Dia bekerja di Jakarta sedangkan aku memilih melanjutkan kuliah di pulau Jawa. Yang tak bisa memaksakan kami untuk pulang dan bertemu di setiap saat. Tapi walaupun seperti itu komunikasi dan persahabatan kami tetap terjalin hingga sekarang ini”.

3. Latar cerita pendek Aku dan Sahabat Masa Kecilku karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan.

Latar dalam sebuah cerita pendek diartikan sebagai suatu keterangan yang menjelaskan tempat dan waktu yang terjadi dalam sebuah cerita (Denta Putra Dewa Perdana, 2021). Latar dapat mendukung imajinasi pembaca karena menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi sesuai dengan waktu dan tempat terjadinya suatu perkara (Muliana, 2020).

Latar yang terjadi pada cerita pendek Aku dan Sahabat Masa Kecilku terjadi pada sekolah dan di lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana dalam kutipan berikut

“Tapi Alhamdulillah-nya akhirnya kami dipertemukan kembali. Pada saat kami SMA dalam lingkup nuansa Pondok Pesantren. Suatu hari di sebuah lingkungan sekolah”.

“Hingga tak terasa kami sudah kelas 6 SD kala itu. Kami akan melaksanakan ujian di SD Palang Merah”.

4. Penokohan cerita pendek Aku dan Sahabat Masa Kecilku karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan.

Penokohan merupakan salah satu unsur yang dibuat oleh penulis untuk dapat mendefinisikan tokoh yang dibuatnya. Penokohan dapat berupa karakter, sifat tokoh, emosi atau pemikiran seorang tokoh (Maryanti et al., 2018). Penokohan diartikan juga sebagai watak seseorang yang digambarkan oleh penulis dalam karyanya (Siti, 2022). Penokohan dapat juga mengembangkan sifat tokoh menjadi protagonis atau tokoh yang baik,

antagonis atau tokoh yang jahat dan tritagonis sebagai tokoh pendukung (Arianti, 2020).

Penokohan pada cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* terbagi menjadi beberapa, diantaranya adalah

- a. Eliana : Tokoh utama, protagonis dengan penokohan yang baik dan setia terhadap teman baik suka maupun duka.
- b. Nuri : Protagonis, dengan sifat yang baik sebagai teman dari Eliana dan juga setia kawan.

Pada cerita *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* tidak ada tokoh antagonis.

5. Sudut pandang cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi *Cerpen Butir-butir Kenangan*.

Secara harfiah sudut pandang merupakan unsur yang dipilih oleh penulis untuk memuat atau menyajikan suatu peristiwa melalui pandangan seorang tokoh (Ardiyasa, 2022). Sedangkan secara umum sudut pandang diartikan sebagai cara sebuah cerita atau sarana yang memuat penyajian tokoh, alur dan amanah melalui pendapat tokoh atau pendapat penulis (Pramidana, 2020).

Penentuan sudut pandang sangat krusial bagi penulis. Pasalnya sudut pandang akan menentukan pembaca untuk dapat memahami alur cerita dengan mudah (Mukaromah, 2016).

Sudut pandang pada cerita *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* adalah sudut pandang orang pertama. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan pada awal cerita pendek, yakni :

“Perkenalkan namaku Eliana Fitriyani Dewi Ningsih”.

Kata “perkenalkan namaku” pada cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* di awal kalimat menggambarkan sudut pandang terjadi pada sudut pandang orang pertama yakni Eliana.

6. Gaya pengungkapan cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi *Cerpen Butir-butir Kenangan*.

Gaya bahasa dalam cerita merupakan cara penulis untuk menjelaskan kejadian cerita dengan tepat-tepatnya (Mansur, 2024). Gaya bahasa dipilih sesuai dengan pasar konsumen. Gaya bahasa akan memudahkan pembaca untuk memahami makna yang terkandung dalam cerita. Fungsi adanya gaya bahasa adalah untuk dapat menciptakan kesan tertentu dalam cerita kepada pembaca (Hartati, 2017). Seorang penulis selalu memiliki gaya bahasanya masing-masing, sehingga pembaca akan mengenali gaya bahasa setiap penulis yang disenangi.

Pada cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* penggunaan gaya bahasa sangat sederhana dan mudah untuk dipahami. Tidak ada bahasa yang

terbelit-belit dan tidak ada juga penggunaan bahasa yang terlalu formal. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan pembaca pada semua jenjang usia.

7. Amanat cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* karya Eliana Fitriani Dewi Ningsih dalam Antologi Cerpen *Butir-butir Kenangan*.

Amanat merupakan pesan moral yang dapat disampaikan oleh penulis kepada pembaca (Nimpuno, 2018). Amanat dapat berupa pesan moral atau makna dalam kehidupan yang bernilai positif. Tujuan dari amanat adalah untuk menyampaikan maksud atau nasihat dari penulis kepada pembaca atau penikmatnya. Amanah dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat (Zulkarnain & Sukarni, 2022).

Amanat yang dapat disampaikan pada cerita pendek *Aku dan Sahabat Masa Kecilku* adalah bahwa sebagai sahabat kita harus terus setia dan menjalani keadaan suka duka bersama. Seiring berjalannya waktu kita juga harus menerima keadaan dimana kita tidak akan bisa terus bersama. Kita harus bersikap dewasa, karena kita menyadari bahwa seseorang selalu memiliki masanya. Meskipun kita dan sahabat tidak dapat terus bertemu, namun setidaknya kita tidak memutuskan silaturahmi dan saling berkomunikasi.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita pendek merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa dengan alur permasalahan yang sederhana. Cerita pendek memuat kurang dari 10.000 kata untuk memudahkan pembaca menikmati tulisan. Cerita pendek yang ideal akan memuat beberapa unsur-unsur intrinsik di dalamnya. Unsur intrinsik sendiri merupakan dasar dari penulisan sebuah cerita untuk memudahkan pembaca memahami cerita. unsur intrinsik dapat terbagi menjadi 7 yakni tema, alur (plot), latar penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Pada cerita pendek *Aku dan Teman kecilku* memuat seluruh unsur intrinsik dengan baik dan tepat.

REFERENSI

- A.D., F., Hastuti, H. B. P., Sukmawati, N., & Rahmawati, N. (2019). Analisis Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa SMP di Kota Kendari. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 123. <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.636>.
- Adlini, M. N., Yulinda, S., Chotimah, A., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 975-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ardiyasa, I. N. S., & Paramitha, N. M. A. S. P. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Leak Jegeg. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 2(2), 203-212. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i2.1943>.
- Arianti, I. (2020). Analisis Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen "Gugatan" Karya Supartika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 369-377.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>.
- Chairiah, C. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 216-226. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1501>.
- Denta Putra Dewa Perdana, I. W. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Cerpen "Ngalap Sarin Natah" Karya I Made Suartana Cerpen Mebasa Bali Bulan Bahasa Bali 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 8(1), 42-51. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v8i1.40837>.
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis Kreatif*. Jawa Timur: Indonesia Emas Group.
- Diana, Y., Riya Anggraini, T., & Angraini, N. (2021). Kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerpen "merdeka" karya Putu Wijaya pada siswa kelas vii semester ganjil SMP Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-9. <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/106>
- Ginting, E. (2022). Analisis unsur intrinsik pada film dokumenter Kampoeng Kunyit sutradara Dwi Chita Suci. *Idealektik*, 4(2), 1-8. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/943>.
- Hartati, M. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi*, 15, 116-127.

- Hutahaean, D. P. (2020). Analisis Unsur-unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Anak Rantau Pada Karya Ahmad Fuadi. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4602>.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>.
- Lauma, A. (2014). Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5), 5-8.
- Mansur. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Fabel. 09, 5296-5307.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285-300. <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan media pembelajaran digital book menggunakan aplikasi anyflip untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita siswa kelas 4 SD N Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>.
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih. (2018). Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen "Katastropa" Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5), 788.
- Mukaromah. (2016). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen "Kacamata Emak" Karya Harris Effendi Thahar Skripsi. June.
- Muliana, I. K. E. (2020). Unsur Intrinsik Cerpen "Dedosan" Karya I Wayan Wikana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28071>.
- Nimpuno, M. A. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerpen Mirror, Mirror On The Wall Karya Dewi Lestari. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(3), 452. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.3.452-459>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrokhman, D. (2019). "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 979-986.

- Nurrachman, I., Wikanengsih, & Mahardika, R. Y. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen " Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi " Karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole*, 3(November), 859–870.
- Pardosi, G. W., & Yuhdi, A. (2023). Analisis konflik sosial dalam cerpen "cinta lelaki biasa (Asma Nadia-True Story)". *In Prosiding seminar nasional pendidikan, bahasa, sastra, seni, dan budaya*, 2(1), 286-295. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.300>.
- Pasehah, A. M., & Firmansyah, D. (2019). Analisis kemampuan representasi matematis siswa pada materi penyajian data. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2480>
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen "Buut" Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Rimawan, I, Dkk. (2022). *Cara mudah menulis cerpen*. Bogor: Guepedia.
- Rofiq, A., & Nuzula, K. A. (2021). Proses morfologis reduplikasi dalam buku generasi optimis karya Ahmad Rifai. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 42-58. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737>.
- Rumanti, N. P. Y., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2021). Analisis gaya bahasa kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119-129. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.395.
- Safira, P. R., Hidayanto, E., & Rahardjo, S. (2023). Analisis Koneksi Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Penyajian Data dalam Diagram dan Pemberian Scaffoldingnya. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2252>
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 99-103. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.603>.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60- 65. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>.
- Sitepu, M. L. (2018). Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2017/2018. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/607>.
- Siti Puji Rahayu Ramdani, & Hidayanti Hidayanti. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Menjauh Untuk Menjaga Karya Novita Anissa Azza: Pendekatan Mimetik. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 137–150. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.88>.

- Solihin Nugraha¹, Jepi Supriatna S², D. S. F. 1-3IKIP. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen "Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?" Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 115-122. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1995>.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9-16. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>.
- Suwardi, S. (1994). Pendekatan Pragmatik dalam Pengajaran Apresiasi Cerpen Jawa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/833>.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82-91. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1501>.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Yanti, C. H., & Neisya, N. (2021). Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Karya Sastra. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 69-80. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1371>.
- Zahra, F., Sudrajat, R. T., & ... (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Cerpen "Burung Senja" Karya Wilson Nadeak. ... *Bahasa Dan Sastra ...*, 4, 181-192. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/6938%0Ahttps://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/viewFile/6938/2605>.
- Zulkarnain, L. P., & Sukarni, S. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Radio Kakek" Karya Ratih Kumala. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 258. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i2.10487>.